

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Konflik merupakan realitas yang kompleks dimana konflik melibatkan banyak faktor seperti individu ataupun kelompok yang terlibat dalam konflik, kepentingan dan berbagai model komunikasi dan hubungan. Konflik tidak bisa dihindari, tetapi harus dikelola.<sup>1</sup>

Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih judul **Strategi India dalam mempertahankan Kashmir sebagai wilayah integralnya**, yaitu:

Pertama, Kashmir merupakan salah satu wilayah rebutan yang terkenal di dunia. Sejarah Kashmir merupakan sejarah yang mengandung unsur pertikaian, bermula sejak tahun 1947 ketika Pakistan memisahkan diri dari India. Hal tersebutlah yang selalu melatarbelakangi terjadinya hubungan konfrontatif antara India dan Pakistan.

Kedua, Konflik Kashmir merupakan konflik yang sangat berpengaruh dan mengganggu di kawasan Asia Selatan, karena konflik tersebut melibatkan dua negara besar yaitu India dan Pakistan. Perseteruan dua negara memperebutkan wilayah Kashmir sebagai wilayah teritori ini masih terus berlanjut dan telah menarik banyak perhatian dari berbagai Negara dalam upaya penyelesaian konflik tersebut. Konflik Kashmir telah menempatkan

---

<sup>1</sup> M. Mukhsin Jamil, *Mediasi dan Resolusi Konflik* (Semarang: walisongo Mediation Center (WMC) & IAIN Walisongo, 2007), hal 8.

tantangan yang serius bagi analis dan juga pembuat kebijakan sebab konflik itu kompleks dan heterogen.

Ketiga, Hubungan konfrontatif yang sudah berlangsung sejak lama itu menimbulkan keinginan untuk mengakhiri konflik tersebut dengan mengupayakan perdamaian, terutama dalam penyelesaian masalah Kashmir. Presiden Pakistan Pervez Musharraf menandatangani serangkaian kesepakatan untuk mengurangi ketegangan di Kashmir. Musharraf dan rekan sejawatnya dari India, Manmohan Singh<sup>2</sup> sepakat untuk meningkatkan hubungan dagang dan lalu lintas dikawasan sengketa. Selain itu mereka mengeluarkan pernyataan bersama, menyatakan bahwa proses perdamaian tidak dapat ditiadakan lagi dan harus terus berlangsung. Namun, kenyataannya Konflik Kashmir sampai sekarang masih terus berlanjut.

Keempat, Konflik Kashmir India-Pakistan menjadi topik yang menarik untuk diangkat. Berbagai benturan kepentingan dan kekuasaan yang bermain di Kashmir merupakan contoh bagaimana Ilmu Hubungan Internasional diterapkan. Lewat fenomena-fenomena yang terjadi di kawasan Asia Selatan ini. Kita bisa mengetahui bagaimana sebuah kepentingan nasional suatu bangsa untuk mempertahankan wilayah kawasan melalui berbagai strategi yang mengikutinya.

---

<sup>2</sup> Manmohan Singh adalah perdana menteri India yang ke-14 dan merupakan anggota partai Kongres Nasional India dan cenderung bergerak dibidang perekonomian.

## **B. Tujuan Penulisan**

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk:

1. Mengembangkan keilmuan dan wawasan intelektual sebagai mahasiswa setelah menerima ilmu-ilmu selama kuliah.
2. Untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi antara India- Pakistan, terutama difokuskan pada permasalahan Kashmir yang sampai saat ini konflik Kashmir belum bisa menemukan solusi dan perdamaian seperti yang di harapkan. Akibatnya berbagai dampak dan pengaruh dari konflik ini mengganggu stabilitas keamanan dikawasan Asia Selatan mengingat kedua Negara ini adalah Negara besar. Untuk itulah penulis ingin meneliti sejauh mana strategi India dalam mempertahankan wilayah Kashmir dari Negara Pakistan.
3. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi tugas akhir yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Konflik Kashmir India-Pakistan selalu menjadi topik yang menarik untuk diangkat. Berbagai benturan kepentingan dan kekuasaan yang bermain dikedua Negara ini merupakan contoh bagaimana Ilmu Hubungan Internasional diterapkan. Lewat fenomena-fenomena yang terjadi di kawasan

Asia Selatan ini kita bisa mengetahui bagaimana sebuah kepentingan nasional suatu bangsa dipertahankan lewat berbagai strategi yang mengikutinya.

Kashmir adalah negeri berpenduduk muslim mayoritas. Sekitar 85% dari delapan juta penduduknya beragama islam. Wilayah seluas 222.236 Km<sup>2</sup> tersebut terletak di wilayah jantung Asia, diapit oleh China di sebelah timur, India di selatan, Pakistan dan Afganistan di barat, serta CIS ( *Commonwealth of Independen State* ) di utara. Menurut sensus tahun 1990 be rpenduduk 12 juta jiwa dimana 83% diantaranya pemeluk agama islam.<sup>3</sup>

Sejak mendapat kemerdekaan dari Inggris tahun 1947, India -Pakistan telah 3 kali berperang, dimana tahun 1949 terjadi perang terbuka dikarenakan Konflik Kashmir, dan perang lainnya karena India membantu Pakistan Timur (kini bernama Bangladesh) melepaskan diri dari Islamabad. Kashmir sendiri wilayahnya tidak hanya dijadikan rebutan antara Indi a dan Pakistan, tapi juga Cina. karena Kashmir sendiri berbatasan dengan Cina di utara dan Tibet di timur, sehingga Cina menguasai daerah perbatasan dengan India. Kashmir terdiri atas dua negeri merdeka, yakni Jammu dan Kashmir.

Persoalan muncul ketika India tetap mengklaim seluruh Kashmir adalah teritorinya dan Pakistan menolak karena mayoritas penduduk Kashmir adalah muslim yang bertempat di teritori yang dikuasai India. Konflik pun menjadi lebih kompleks karena yang semula hanya persoalan wilayah berkembang menjadi konflik antar agama dan konflik aliran. Konflik Kashmir terjadi karena benturan kepentingan politik kedua negara dan kekuasaan yang

---

<sup>3</sup> Mozammel Haque, *Moslem Kashmir Facing Genocid*, Pakistan Horizaon, vol. 44, 1991

diwujudkan melalui klaim secara sepihak dari India maupun Pakistan. Kashmir sendiri merupakan simbol bagi identitas nasional India sekaligus Pakistan, menjadi kendala dalam urusan politik dalam negeri, serta kompromi bagi kedua Negara sulit terwujud. Seperti ketika Pakistan mempertanyakan legalitas pencaplokan Kashmir oleh India setelah peristiwa pemisahan tahun 1947. Kemudian Islamabad menuduh New Delhi mengingkari resolusi PBB tentang kesepakatan untuk menentukan kehendak rakyat Kashmir. India beranggapan, pencaplokan Kashmir tahun 1947 merupakan suatu hal yang legal dan final sehingga tak perlu dibicarakan lagi, terutama setelah Dewan Rakyat Kashmir November 1956 mendeklarasikan Negara Kashmir menjadi bagian integral dari negara federal India.<sup>4</sup>

Penyelesaian masalah Kashmir menemui jalan buntu setelah berakhirnya perang India-Pakistan tahun 1947-1948. Sementara itu, setelah mengalami perang perbatasan dengan Cina pada tahun 1962, India meningkatkan kemampuan militernya. Gejala-gejala yang tidak menguntungkan bagi Pakistan ini mendorong Pakistan untuk segera menyelesaikan masalah Kashmir sebelum kehilangan kesempatan untuk melakukannya<sup>5</sup>. Akibat pemikiran ini pecahlah perang antara India dan Pakistan yang berlangsung selama 22 hari. Dalam perang inipun ternyata tidak berhasil merampas Kashmir dari India.

---

<sup>4</sup> Implikasi konflik Kashmir terhadap regional security kawasan Asia Selatan (diakses pada 13 Januari 2010); diakses dari <http://chaegyoungh.wordpress.com/2009/10/25>)

<sup>5</sup> Onkar Marwah, "Nation Security and Military Policy in India", Lawrence Ziring (ed), *op. cit.*, 74

Hingga saat inipun tidak pernah terjadi perang antara India dan Pakistan dalam masalah Kashmir sejak perang 1965, keinginan Pakistan untuk mengambil alih Kashmir dari India tidak pernah lenyap. Bagi Pakistan, dengan berpegang pada Two-Nation theory (Teori Dua Bangsa) yakni satu Muslim dan satu Hindu, masuknya Kashmir kedalam wilayahnya adalah merupakan keharusan karena mayoritas penduduk Kashmir adalah beragama Islam. Teori Dua Bangsa adalah merupakan suatu reaksi negative terhadap peristiwa-peristiwa yang sedang membentuk nasib Asia Selatan dalam pertengahan abad ke-20.<sup>6</sup>

Disamping adanya faktor keagamaan diatas, faktor geografis Kashmir membantu pula menjelaskan keinginan Pakistan untuk memasukkan daerah tersebut kedalam wilayah kekuasaannya. Dataran tinggi dengan luas 222.801 km<sup>2</sup> ini memiliki nilai-nilai ekonomis dan strategis bagi Pakistan. Nilai ekonomis tersebut berasal dari kesuburan tanah serta keindahan alam yang memungkinkan daerah tersebut menjadi obyek wisata. Lebih dari itu, pentingnya Kashmir secara ekonomis bagi Pakistan adalah semua sungai yang ada didaerah tersebut mengalir menuju Pakistan dan pusat kegiatan jaringan kanal Pakistan berlokasi di Kashmir.<sup>7</sup> Faktor-faktor di atas secara bersamaan mendorong Pakistan untuk memasukkan Kashmir ke dalam kekuasaannya. Keinginan Pakistan untuk menguasai Kashmir nampaknya adalah merupakan sebuah mimpi yang tidak pernah akan pudar.

---

<sup>6</sup> Lawrence Ziring, "Pakistan's Nationalities Dilemma Domestic and International Implication", Lawrence Ziring (ed). *Ibid.*, 96.

<sup>7</sup> Elizabeth E. Bacon, Richard D. Lambert dan Apdyuma P. Karan, "Kashmir", William D. Halsey (ed), *Collier's Encyclopaedia* (New York: Macmillan Educational Company, 1985), 58

Bagi India Kashmir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari India, kepentingan India atas Kashmir tidak hanya pada dimensi politik semata, melainkan terhadap berbagai kepentingan lainnya. Faktor geopolitik tidak terbantahkan lagi melekat pada posisi Kashmir yang membuat negara ini memiliki arti penting baik bagi kekuatan nasional India ataupun Pakistan. Kepentingan geopolitis Kashmir bagi India adalah dengan dikuasainya Kashmir akan memungkinkan India memiliki akses terhadap wilayah strategis di bagian barat daya, di samping Kashmir menyediakan suatu rangkaian hubungan tradisional antara Asia Tengah dan Subkontinen. Hubungan India dan ketiga Negara tetangganya yang terpenting - Rusia, China, Afghanistan sangat tergantung pada luasnya wilayah Kashmir yang dapat dikuasai.

Peran signifikan Kashmir bukan hanya pada masalah keamanan nasional semata, melainkan lebih dari itu, karena bagi India Kashmir mempunyai makna untuk mempertahankan kesatuan nasional, eksistensi paham sekularisme, warisan sejarah budaya di masa lalu, dan dominasi India di Asia Selatan. Kashmir melambangkan suatu komitmen nasional untuk memelihara kesatuan nasional. Lepasnya Kashmir akan mendorong disintegrasi yang dapat mengancam tujuan Negara kesatuan India yang demokratis, multi etnis dan sekuler. Sebagai negara yang sangat majemuk dengan menggunakan sistem federal, masalah kesatuan nasional India merupakan permasalahan yang penting dan mendesak bagi India. Penggabungan Kashmir ke India akan menjadi symbol nasionalisme, demokrasi dan sekularisme atas komunalisme. India yakin bahwa memasukkan Kashmir ke dalam wilayahnya

adalah sesuatu yang paling penting untuk memperlihatkan secara efektif kepada Pakistan dan kelompok minoritas India suatu komitmen nasional pada kesatuan bangsa India sehingga Kashmir harus dipertahankan.

Peristiwa penyerangan Gedung Parlemen India oleh sekelompok orang tak dikenal 13 Desember 2001 dan menewaskan 20 orang, memperparah kondisi. Konflik Kashmir memiliki akar panjang dalam percaturan global. Sejarah mencatat, satu tantangan paling awal yang dihadapi PBB setelah pembentukannya (tahun 1945) adalah persetujuan wilayah Jammu-Kashmir antara India-Pakistan. Kendati PBB telah mengeluarkan resolusi dalam persoalan yang sama (tahun 1948), namun sampai setengah abad berikutnya masalah Kashmir tetap belum beres. Bahkan, peristiwa Kashmir Mei 1999 yang menewaskan 200 tentara India, 500 lainnya terluka, dan puluhan tewas akibat kontak senjata kedua negara terakhir, nyaris menjerumuskan kedua negara ke dalam perang terbuka yang lebih dahsyat karena persenjataan nuklir yang dimiliki kedua negara.<sup>8</sup>

Pada Januari 2004, kedua negara memulai perundingan damai untuk menyelesaikan masalah tersebut. Namun, hingga kini upaya perundingan belum mencapai hasil memuaskan.<sup>9</sup> Hal ini menjadi keprihatinan masyarakat internasional terhadap stabilitas keamanan dikawasan Asia Selatan. Jalur jalur seperti diplomasi, mediasi, dan negosiasi sudah dilakukan, namun juga belum menemukan titik temu. karena masalah yang ada bukan hanya sekedar wilayah

---

<sup>8</sup> *Masalah politik Negara Asia Selatan* (diakses pada 7 januari 2010); diakses dari <http://khukus.multiply.com/journal/item/16>

<sup>9</sup> *Republika*.Selasa, 15 Agustus 2006



teritorial. tapi sudah menjalar kepada faktor faktor krusial yang memang sangat kompleks dan koersif sifat nya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas maka permasalahan yang muncul adalah “Bagaimana strategi India untuk mempertahankan Kashmir se bagai bagian wilayah integralnya dari Pakistan?”

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam membahas strategi India mempertahankan wilayah Kashmir dari Pakistan, maka konsep yang digun akan untuk menganalisa konflik ini adalah dengan menggunakan teori kepentingan nasional, konsep kebijakan luar negeri dan konsep strategi.

##### **Teori Kepentingan Nasional**

Konsep kepentingan nasional adalah konsep yang paling populer dalam analisa hubungan internasional, baik untuk mendeskripsikan, meramalkan maupun menganjurkan perilaku luar negeri suatu negara. Salah satu ilmuwan yang terkenal dengan konsep ini adalah Jack C. Plano dan Ray Olton. Mereka menjelaskan kepentingan nasional sebagai berikut:

“ The fundamental objective ultimate determinant that guides the decision maker of a state is foreign policy. The national interest of state is typically a highly generalized conception of those aliment that constitute the statemost vital needs. These include self preservation,

independence, territorial integrity, military security and economic wellbeing”.<sup>10</sup>

Dari definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa prioritas kepentingan nasional setiap negara berbeda antara satu dengan negara lainnya, tergantung pada kebutuhan negara yang bersangkutan. Namun para ahli cenderung menempatkan masalah *survival* dan *self preservation* sebagai prioritas utama. Dan tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri adalah kepentingan nasional. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara.

Dalam konsep ini, ada lima kategori umum yang dijadikan sasaran yang hendak dituju yaitu: (1) *self preservation*, yaitu hak untuk mempertahankan diri; (2) *independen*, yang berarti tidak dijajah atau tunduk pada negara lain; (3) *military security*, berarti tidak ada gangguan dari kekuatan militer lain; (4) *territorial integrity*, atau keutuhan wilayah dan (5) *economic wellbeing* atau kesejahteraan ekonomi<sup>11</sup>.

Dalam hal ini kemunculan ancaman Pakistan menjadikan India merasa khawatir untuk mengambil suatu tindakan *preventif* guna mengantisipasi berbagai macam permasalahan yang muncul akibat adanya ancaman tersebut. Kepentingan nasional disini bisa diterjemahkan sebagai keinginan politik yang dirasa sangat perlu untuk dilindungi dan

---

<sup>10</sup> Jack c. Plano and Roy Olton, Kamus Hubungan Internasional. Putra A Bardin.1999.hal 9.

<sup>11</sup> Jack c. Plano and Roy Olton, Op Cit.hal 128.

diperjuangkan. Kepentingan ini berupa kepentingan politik yaitu berupa keutuhan wilayah (*territorial integrity*) yang memang harus di manifestasikan dengan melakukan beberapa inisiatif berupa kebijakan luar negeri terhadap negara Pakistan.

### **Konsep Kebijakan luar Negeri**

Kebijakan luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh para pembuat keputusan suatu Negara dalam menghadapi Negara lain atau unit politik internasional lainnya, dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam terminologi kepentingan nasional. Politik luar negeri yang spesifik dilaksanakan oleh sebuah Negara sebagai sebuah inisiatif atau sebagai reaksi terhadap inisiatif yang dilakukan oleh Negara lain.

Tujuan kebijakan luar negeri adalah setiap politik luar negeri dirancang untuk menjangkau tujuan nasional suatu Negara, tujuan nasional yang hendak di jangkau melalui politik luar negeri merupakan formulasi kongkret dan dirancang dengan mengaitkan kepentingan nasional terhadap situasi internasional yang sedang berlangsung serta power yang dimiliki untuk menjangkaunya. Tujuan dirancang, dipilih, dan ditetapkan oleh pembuat keputusan dan di kendalikan untuk mengubah (*revisionist policy*) atau mempertahankan status quo policy ihwal kenegaraan tertentu dilingkungan internasional.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Roy Olton, Jack C.Plano. *Kamus Hubungan Internasional*: 1999. Putra A Bardin.

Bagi India Pakistan merupakan ancaman ekstra regional yang merupakan pertimbangan penting dalam merencanakan beberapa kebijakan luar negerinya dalam pertahanan dan keamanan India. Dalam mempertahankan wilayah kekuasaannya, India melakukan beberapa kebijakan luar negeri terhadap Pakistan yang dianggap mengancam terhadap keutuhan wilayahnya. Tujuan kebijakan politik luar negeri India adalah mencari hegemoni dibidang politik, ekonomi serta sistem pertahanan dan keamanan, karena India memiliki wilayah yang cukup rawan yang di kehendaki negara lain. Hal tersebut mengharuskan India untuk melakukan beberapa strategi dengan mengerahkan segenap kekuatan untuk menjaga teritorial wilayahnya, dengan cara memperkuat sistem keamanan, baik melalui kekuatan militer maupun cara-cara diplomatik yang lebih halus.

### **Konsep Strategi**

John Lovell mendefinisikan strategi sebagai “serangkaian langkah-langkah (moves) atau keputusan-keputusan yang dirancang sebelumnya dalam situasi kompetitif dimana hasil akhirnya tidak semata-mata bersifat untung-untungan”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> John Lovell, Foreign Policy in Perspective (Mochtar Mas'ood, Ilmu Hubungan Internasional-Disiplin dan Metodologi, LPP3ES, 1990 hal 190)

Dalam konteks tertentu strategi bisa dikategorikan sebagai sebuah problem solving atau resolusi konflik. Dengan demikian kita mendapatkan pengertian yang cukup luas daripada sebuah taktik. Dalam strategi, yang ditekankan adalah penyelesaian masalah, bukan sekedar menang.

### **Tipologi Strategi Politik Luar Negeri**

Untuk dapat menggambarkan strategi yang digunakan oleh India - Pakistan dalam memperebutkan wilayah Kashmir, maka penulis akan berusaha menggunakan tipologi strategi politik luar negeri.

Tipologi strategi politik luar negeri yang dibuat oleh John Lovell berusaha untuk menggambarkan tipe strategi yang diambil oleh suatu Negara bisa dijelaskan dengan menelaah penilaian para pembuat keputusan tentang strategi lawan dan perkiraan mereka tentang kemampuan sendiri. Tipologi ini menyediakan empat dimensi, yang setelah dipertemukan menghasilkan 4 tipe strategi : konfrontatif, memimpin (leadership), akomodatif, dan konkordan (persetujuan). Gambar 1.1 Dimensi Strategi menurut John Lovell

Gambar 1.1 Dimensi Strategi menurut John Lovell

		penilaian tentang strategi lawan	
		mengancam	mendukung
perkiraan kemampuan sendiri	lebih kuat	konfrontasi	memimpin
	lebih lemah	akomodasi	konkordan

Sumber: John Lovell, *Foreign Policy in Perspective* (Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional-Disiplin dan Metodologi*, LPP3ES, 1990 hal 190)

Strategi konfrontasi diambil jika suatu negara merasa kemampuan yang dimilikinya lebih kuat daripada kemampuan lawan. Dalam hal ini posisi musuh adalah bersifat mengancam, dimana jika tidak dilakukan suatu penyerangan maka kepentingan nasional suatu negara akan terancam keberadaannya. Suatu negara bisa menerapkan strategi ini secara efektif jika kekuatan nasionalnya benar-benar maksimum dan unggul dari kekuatan lawan. Kekuatan itu bisa berupa kekuatan militer, ekonomi maupun sosial politik.

Bentuk strategi konfrontasi yang diterapkan bisa berupa embargo, boikot, blokade maupun serangan militer.<sup>14</sup> Embargo berarti penghentian suplai suatu barang ataupun jasa dari suatu negara atau sekelompok negara kepada negara lain. Pada pengertian tertentu embargo diberlakukan dalam penghentian/pengurangan bantuan ekonomi oleh negara donor kepada negara penerima karena pertimbangan politik, kemanusiaan dan lain sebagainya.

Boikot adalah tindakan sepihak oleh sekelompok bangsa terhadap suatu kesepakatan dengan negara lain. Biasanya hal ini dilakukan karena pertimbangan politik tertentu (kepentingan nasional), pemboikot menilai dirugikan kepentingannya atas keputusan tertentu oleh negara partnernya.

Bentuk lain strategi konfrontasi adalah dengan jalan menghambat atau menghadang (secara fisik) suplai suatu barang yang diperlukan suatu negara oleh negara lain. Blokade adalah pemblokiran (pengepungan). Cara ini biasanya dilakukan pada situasi hubungan yang krisis atau konflik. Akibat yang dihasilkannya mempengaruhi sistem kehidupan masyarakat negara sasaran tanpa kecuali, bahkan mungkin seluruh makhluk hidup yang ada di negeri yang menjadi sasaran blokade.

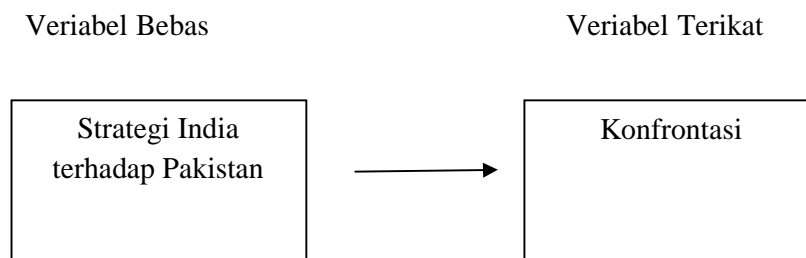
Kita implementasikan tipologi diatas dengan pilihan yang dapat diambil oleh India dalam memperebutkan Kashmir dengan melihat perkiraan kemampuan Pakistan. Pakistan dalam berbagai segi bisa ditempatkan pada posisi yang lemah bila dihadapkan pada India. Merujuk

---

<sup>14</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, Yogyakarta, Ombak, 2007.

pada tipologi diatas, strategi pilihan yang dapat diambil oleh India adalah konfrontasi.

Berikut adalah gambaran hubungan antar variabel dalam masalah terkait:



Bentuk-bentuk strategi konfrontatif yang dapat diterapkan oleh India adalah dengan melakukan tekanan-tekanan terhadap Pakistan dalam berbagai bidang sebagai salah satu strategi guna untuk mempertahankan wilayah kashmir. India yang merupakan negara terbesar dikawasan Asia selatan (Dengan perbandingan 2 banding 1 atau lebih) baik dalam GNP, penduduk, Angkatan bersenjata, pengeluaran militer, pembangunan sumber-sumber energi dan juga dalam perdagangan luar negeri merasa mampu melakukan konfrontasi untuk menekan dan mengalahkan Pakistan. Dalam hal ini India menggunakan kekuatan militer, politik dan ekonominya.

Strategi militer yang diterapkan oleh India adalah menggempur dan mengisolasi basis Pakistan di daerah perbatasan Kashmir. Konfrontasi politik dilakukan dengan tidak mengakui bahwa Kashmir itu milik Pakistan. Sedangkan strategi ekonomi yang diterapkan adalah memberikan bantuan



ekonomi di daerah Kashmir guna untuk mencari simpati dari Kashmiriyat dan masyarakat Internasional.

Sementara Pakistan yang berada dalam posisi yang lemah berusaha untuk mengimbangi kekuatan India dengan melakukan beberapa strategi meningkatkan kekuatan militernya dengan mengerahkan beberapa tentara di perbatasan Kashmir dan memproduksi nuklir hal itu dilakukan untuk melindungi negara tersebut dari kemungkinan serangan India.

#### **F. Hipotesa**

Dari permasalahan dan kerangka diatas, penulis akan menarik suatu hipotesa :

India berupaya mempertahankan Kashmir dengan cara:

1. Menerapkan strategi konfrontasi berupa Serangan militer dan peningkatan anggaran belanja militer.
2. Menerapkan strategi konfrontasi dengan tidak mengakui bahwa Kashmir milik Pakistan.
3. Menerapkan strategi dengan memberikan bantuan ekonomi ke wilayah Kashmir guna mencari dukungan dari rakyat Kashmir.

#### **G. Jangkauan Penelitian**

Untuk membatasi persoalan agar tidak menyimpang terlalu jauh dan memudahkan menganalisa serta memahami permasalahan yang ada, maka batasan waktunya adalah dari awal mulai terjadinya konflik Kashmir sejak

tahun 1947 sampai pada serangkaian strategi yang digunakan India untuk mempertahankan wilayah Kashmir hingga saat ini.

## **H. Metode Penelitian**

Penulisan dan penelitian ini dengan menggunakan metode deduktif yaitu: dengan berdasarkan teori yang kemudian ditarik suatu hipotesa yang akan dibuktikan melalui data empiris. Pengumpulan data ini didapat dari berbagai sumber dan literature-literatur, skripsi, buku-buku, surat kabar, tabloid, jurnal ilmiah, internet dan sumber-sumber lain yang dipandang sesuai dengan topik penulisan ini, seperti siaran televisi dan radio.

## **SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari pengutaraan mengenai alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini akan menjadi bab pendahuluan.

### **BAB II. KEPENTINGAN INDIA ATAS KASHMIR**

Pada Bab ini menguraikan gambaran Jammu-Kashmir, India serta kepentingan India atas Kashmir

### **BAB III. DINAMIKA KONFLIK KASHMIR**

Bab III berisikan sejarah awal mula terjadinya konflik Kashmir, Perang perebutan kekuasaan di wilayah itu antara India- Pakistan, gerakan perlawanan Kashmir serta beberapa upaya perdamaian India-Pakistan dalam menangani konflik Kashmir.

### **BAB IV. STRATEGI KONFRONTASI INDIA UNTUK MEMPERTAHANKAN KASHMIR**

Merupakan pembahasan mengenai serangkaian strategi konfrontasi yang digunakan India untuk mempertahankan wilayah Kashmir baik di bidang politik, ekonomi, dan militer serta lewat propaganda.

### **BAB IV. KESIMPULAN**

Bab ini adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.